

**IMPLEMENTATION THE COOPERATIVE LEARNING MODEL  
TYPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TO  
IMPROVE LEARNING OUTCOMES P.KN SISWA CLASS V  
SDN 001 BAGAN BATU**

Endri, Zariul Antosa, Otang Kurniaman  
endribaksyah@gmail.com antosazariul@gmail.com Otangkurniaman@gmail.com  
HP: 085359543749

*Education Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau*

**Abstract:** *This study background by lower results in student learning in class V SDN 001 Bagan Batu. Of the 30 students only 13 people who reached the KKM while 17 people are still not KKM is 75. It is necessary for the improvement of learning by applying the cooperative learning model type STAD. This research is a class act done in class V SDN 001 Batu Bagan. This study aims to improve learning outcomes P.Kn siswa class V SDN 001 Bagan Batu. Improvement of learning is done by applying cooperative learning model STAD, the learning is done through teamwork with members of a heterogeneous group and end with the implementation of the quiz. This study is classroom action research conducted by two cycles of the four meetings. The research instrument consists of a data collector in the form of observation sheet activities as well as teacher and student achievement test tool. Research data processing is done by a statistical technique using Microsoft Excel. Based on the data processing research found that the application of cooperative learning model STAD can increase the activity of teachers by 75% in the first cycle and activity of students 67.86% with an average value of student learning outcomes adalah 71,83. In cycle two percentage teacher activity increased to 92.86% and 85.71% of student activity becomes. The increased activity of teachers and students has been accompanied by increased student learning outcomes be 78. Based on data analysis research note that the application of cooperative learning model STAD can improve learning outcomes P.Kn fifth grade students of SDN 001 Batu Bagan. Thus the research hypothesis that the application of cooperative learning model STAD can improve learning outcomes P.Kn fifth grade students of SDN 001 Bagan Batu proven.*

**Key Words:** *Student Team Acseleation Divissions cooperative, learning outcomes P.Kn*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR P.KNSISWA KELAS V  
SDN 001 BAGANBATU**

Endri, Zariul Antosa, Otang Kurniaman  
endribaksyah@gmail.com. antosazariul@gmail.com *Otangkurniaman@gmail.com*  
HP: 085359543749

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di di kelas V SDN 001 Bagan Batu. Dari 30 orang siswa hanya 13 orang yang mencapai KKM sedangkan 17 orang masih belum KKM yaitu 75. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SDN 001 Bagan Batu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar P.Knsiswa kelas V SDN 001 Baganbatu. Perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen dan diakhiri dengan pelaksanaan kuis. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan empat kali pertemuan. Instrument penelitian ini terdiri dari alat pengumpul data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta alat tes hasil belajar. Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan teknik statistik menggunakan program Microsoft excel. Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas guru sebesar 75% pada siklus pertama dan aktivitas siswa 67,86% dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,83. Pada siklus dua persentase aktivitas guru meningkat menjadi 92,86% dan aktivitas siswa menjadi 85,71%. Meningkatnya aktivitas guru dan siswa juga diiringi oleh meningkatnya hasil belajar siswa menjadi 78. Berdasarkan analisis data penelitian diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar P.Kn siswa kelas V SDN 001 Bagan Batu. Dengan demikian hipotesis penelitian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar P.Kn siswa kelas V SDN 001 Baganbatu terbukti.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar P.Kn

## PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan membangun dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Pentingnya fungsi pendidikan menuntut pemerintah agar masyarakat memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta demokratis dan bertanggung jawab. Sehingga apabila telah tercipta masyarakat yang demikian diharapkan akan dapat terbentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan cerdas. Sekolah dasar sebagai titik awal pendidikan formal di Indonesia memiliki andil besar sebagai pondasi pengetahuan untuk kelanjutan pendidikan seseorang dapat memberikan pendidikan dan pengetahuan yang bermakna. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, terdapat lima bidang studi pokok yang terdiri dari matematika, bahasa Indonesia, pendidikan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial yang wajib dikuasai siswa. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki tujuan sebagaimana dituliskan dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu “untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia”.

Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar mampu memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan bagi siswanya sehingga siswa memiliki pemahaman nilai dan pendidikan moral untuk meningkatkan kualitas diri dalam kehidupannya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam pembelajaran PKn, guru dituntut untuk mampu menguasai konsep nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan kewarganegaraan dan menerapkan suatu model yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri. Namun dalam kenyataan proses, pembelajaran PKn masih belum sesuai dengan harapan pemerintah. Masih ditemukan di sekolah bahwa pembelajaran PKn masih hanya sekedar ilmu pengetahuan yang hanya dihafalkan tanpa ada pemahaman dan pemaknaan terhadap nilai yang dipelajari sehingga belum terjadi peningkatan kualitas diri sebagai manusia dalam diri siswa itu sendiri.

Demikian juga halnya yang terjadi di kelas V SDN 001 Bagan Batu. Dari 30 orang siswa hanya 13 orang yang telah mencapai KKM sedangkan 17 orang masih dibawah KKM yang berlaku disekolah yaitu 75. Nilai rata-rata kelasnya juga masih dibawah KKM yaitu 70,7. Untuk itu peneliti memilih model pembelajaran Kooperatif sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 001 Bagan Batu”. Rumusan Masalah penelitian ini adalah “apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 001 Bagan Batu”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa V SDN 001 Bagan Batu melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Menurut Slavin (dalam Asma, 2006:11) belajar kooperatif adalah siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggungjawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Davidson dan Kroll (dalam Asma, 2006:11) mendefinisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-

masalah yang ada dalam tugas mereka. Menurut Slavin (dalam Rusman 2012 : 213) dalam model STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan 4-5 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa didalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai ini dijumlahkan untuk mendapatkan nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan hadiah berupa penghargaan. Keseluruhan siklus aktifitas itu, mulai dari paparan guru ke kerja kelompok sampai kuis, memerlukan tiga sampai lima kali pertemuan kelas.

Kelebihan pembelajaran kooperatif menurut Jarolimek dan Parker (Isjoni, 2010: 24) sebagai berikut:

- a. Saling ketergantungan yang positif
- b. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu
- c. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas
- d. Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan
- e. Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru
- f. Memiliki banyak kesempatan untuk mengeksperesikan pengalaman emosional

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V di SDN 001 Bagan Batu Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 April 2016 sampai dengan tanggal 2 Mei 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 001 Bagan Batu dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri atas siswa 18 laki-laki dan 12 perempuan dengan kemampuan akademik yang berbeda. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2008: 3).

Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan mengatasi masalah tersebut. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran (*learning*). Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Dalam penelitian ini digunakan dua instrument penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data dengan uraian sebagai berikut :

### **1. Perangkat pembelajaran**

Perangkat pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari :

- a. Silabus
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran
- c. Media

- d. Lembar kerja siswa
- e. Ulangan harian
- f. Kisi-kisi ulangan harian
- g. Lembar observasi

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Lembar observasi keterampilan kooperatif tipe STAD  
Lembar observasi diisi oleh observer sewaktu melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembaran observasi ini digunakan untuk melihat pelaksanaan penggunaan media gambar pada proses pembelajaran.
- b. Tes Hasil Belajar  
Tes dilakukan setelah melaksanakan proses pembelajaran yang diperlukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar PKN yang dikumpulkan melalui ulangan harian yang berisi tentang soal –soal berdasarkan indikator yang akan dicapai sehingga kualitas hasil belajar diketahui.
- c. Dokumentasi  
Dokumentasi atau catatan penting dipergunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sehingga dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan sebelumnya. Dokumentasi diperoleh dari catatan atau data yang dikumpulkan guru atau sekolah yang bersangkutan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Teknik Test  
Teknik test hasil belajar berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa secara tertulis berdasarkan materi pelajaran yang dipelajari untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk ulangan harian dalam bentuk objektif pilihan ganda.
- 2. Teknik Observasi  
Teknik ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sesuai dengan tahapan pembelajarn model kooperatif tipe STAD.
- 3. Teknik Dokumentasi  
Teknik dokumentasi merupakan aktifitas mengumpulkan data tertulis penelitian berupa RPP, yang digunakan guru, LKS yang telah dikerjakan siswa, Lembar observasi Aktivitas Guru dan Siswa serta Hasil UH I dan UH II.

#### 4. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisa adalah :

##### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$\text{Konversi nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Tabel 1 : Interval dan kategori aktivitas Guru dan Siswa

Interval %	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
<50	Kurang baik

(Syahrilfuddin, dkk, 2011:82)

##### 2. Hasil belajar

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut (Purwanto 2008 :112)

##### 3. Peningkatan Hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{(\text{Posrate} - \text{Baserate})}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase peningkatan  
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan  
 Baserate = Nilai sebelum tindakan (Zainal Aqib 2011 : 53)

#### 4. Ketuntasan klasikal

Adapun rumus yang diperoleh untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \text{ (Syahrilfuddin 2011 : 82)}$$

Keterangan :

- PK = Ketuntasan klasikal  
 ST = Jumlah siswa yang tuntas  
 N = Jumlah siswa seluruhnya

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70, maka kelas itu dinyatakan tuntas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Guru

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan siklus II

NO	Ativitas Guru	Kriteria			
		siklus 1		siklus 2	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3	Pert. 4
1	jumlah skor	18	21	22	26
2	Persentase	64.29%	75.00%	78.57%	92.86%
3	Kategori	cukup	baik	baik	Sgt. baik

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas guru hal ini terlihat pada skor yang diberikan oleh observer dari 64,29 dan pada pertemuan kedua di siklus II persentase aktivitas guru menjadi 92,86 dengan kategori sangat baik.

## Aktivitas Siswa

Tabel 3  
Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada siklus I dan Siklus II

NO	Ativitas Siswa	Kriteria			
		siklus 1		siklus 2	
		1	2	1	2
1	jumlah skor	16	19	22	24
2	persentase	57.14%	67.86%	78.57%	85.71%
3	Kategori	kurang	Cukup	baik	Sgt. baik

Tidak berbeda dengan aktivitas guru, aktivitas siswa seperti pada table di atas juga meningkat dari 57,14 dengan kategori kurang meningkat menjadi 85,71 dengan kategori juga sangat baik pada akhir siklus II.

## Peningkatan skor perkembangan individu dan kelompok.

Berdasarkan penghitungan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut: Penghargaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4  
Penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II

NAMA KELOMPOK	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Nilai kelompok	Penghargaan	Nilai kelompok	Penghargaan
I	24,00	Hebat	24,00	Hebat
II	24,00	Hebat	24,00	Hebat
III	26,00	Super	26,00	Super
IV	24,00	Hebat	26,00	Super
V	24,00	Hebat	28,00	Super
VI	24,00	Hebat	26,00	Super

## Analisis Hasil Belajar.

Setelah dilakukan ulangan harian pada akhir siklus I dan akhir siklus II, dengan proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, maka hasil belajar siswa dapat dilihat pada (Lampiran F) sebagai berikut.

## Perbandingan Hasil Belajar Siswa Persiklus

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH II dapat dilihat bahwa sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Kategorinya juga

meningkat dari cukup menjadi baik. Perbandingan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Skor Dasar, Ulangan UH I Dan UH II

No	Skor dasar dan UH	Siswa yang hadir	Hasil belajar	
			Nilai rata-rata	Kategori
1	Skor dasar	30	59,67	Kurang
2	UH I	30	71,83	Cukup
3	UH II	30	78	Baik

### **Pembahasan Hasil Penelitian.**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran baik dari siswa maupun dari gurunya sendiri (peneliti). Pembelajaran yang pada awalnya terkonsentrasi pada guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dirubah dengan berpusat kepada siswa. Pada awalnya guru sebagai pusat pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pembelajaran berpusat pada siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelompok, mereka saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan saling membantu antara siswa yang pintar dengan siswa yang kurang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Davidson dan Kroll (dalam Asma, 2006:11) yang mengatakan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil dengan saling berbagi ide-ide serta bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Disamping itu pembelajaran kooperatif juga membuat guru melaksanakan pembelajaran secara terstruktur dan terencana karena dengan penerapan pembelajaran kooperatif guru harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang dikenal dengan fase-fase. Hal ini berarti teori yang dikemukakan oleh Trianto tentang substansi pembelajaran kooperatif juga terbukti dalam penelitian ini. Berkaitan dengan materi pembelajaran PKn yang menjadi objek penelitian terutama berkaitan dengan keputusan bersama penerapan pembelajaran Kooperatif tipe STAD secara tidak langsung sudah mengimplemntasikan bagaimana mengambil keputusan bersama tersebut yang dilakukan melalui musyawarah. Pembelajaran kooperatif menggiring siswa untuk bersepakat dalam merumuskan hasil diskusi kelompoknya. Sesuai dengan pendapat Ibrahim dkk, 2000:7. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif sesuai dengan langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh slavin membawa perubahan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Guru tidak lagi mendominasi pembelajaran dan siswa tidak lagi diperlakukan sebagai subjek yang harus menunggu instruksi guru. Pendapat Jarolimek yang menjelaskan tentang keunggulan pembelajaran kooperatif dapat terlihat dalam pembelajaran ini yang ditandai dengan peningkatan persentase aktivitas guru dari 64,29% menjadi 92,86%. Hal yang sama juga terjadi pada aktivitas siswa dari 57,14% menjadi 85,71%. Selanjutnya perubahan pada aktivitas guru dan siswa membuat hasil belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata 59,67 dengan kategori cukup pada skor awal menjadi 78

dengan kategori baik pada ulangan harian siklus dua. Dengan demikian berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 001 Baganbatu.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan.**

Berdasarkan kajian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 001 Baganbatu tahun ajaran 2015/2016 khususnya pada materi keputusan bersama. Hal itu dapat dilihat pada:

- a. Peningkatan persentase skor aktivitas guru dari 64,29% dengan kategori cukup meningkat menjadi 92,86% pada kategori sangat baik. Selanjutnya pada aktivitas siswa juga terjadi peningkatan persentase skor aktivitas siswa 57,14 dengan kategori kurang menjadi 85,71% pada akhir siklus II.
- b. Peningkatan aktivitas siswa juga diiringi oleh peningkatan hasil belajar siswa dari 59,67 dengan kategori kurang menjadi 78 dengan kategori baik.

### **Rekomendasi.**

Berdasarkan simpulan dan hasil pembahasan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain :

- a. Bagi peneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran PKn terutama pada materi keputusan bersama di SDN 001 Baganbatu.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pelajaran PKn.
- c. Bagi peneliti lain, model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat juga diteliti untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran yang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

E. Mulyasa, (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.

S. Arikunto, Suhardjono, Superdi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media

Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto,. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Syahrilfuddin. (2011). *Bahan Ajar penelitian Tindakan Kelas*.

Syaiful Bahri Djamarah, (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana

Wina Sanjaya, (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.